



Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar

Devi Rusdyani

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: devi.rusdyani28@gmail.com

Reinita

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: reinita1652@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 17-05-2023

Revised : 06-08-2023

Accepted : 18-08-2023

Published : 06-09-2023

ABSTRACT

This research was conducted to determine how much influence the application of the Make a Match model assisted by the Wordwall application on the learning outcomes of students in grade V SD Cluster I Pauh District, Padang. This is quantitative research with a quasi-experimental design. The samples were SDN 04 Pisang (experimental) and SDN 08 Pisang (control) were selected using a simple random sampling technique. The research instrument used is a test in the form of multiple-choice questions that have been validated and analyzed with validity, reliability, differentiating power, and difficulty level. The data analysis techniques used are a t-test that has met the prerequisite test (normality and homogeneity test) and an n-gain score. Based on the post-test results, the average of the experimental group (80,07) > the control group (69,83). The results of the analysis using the t-test: $t_{count} = 3.3923 > t_{table} = 2.0106$, so that H_a is accepted and H_0 is rejected. The results of the n-gain score test obtained an average increase in the experimental group = 33.42% > control group = 18.20%. It can be concluded that there is an influence of the application of the Make a Match model assisted by the Wordwall application on student learning outcomes.

Keywords: *Make A Match; Wordwall; Learning Outcomes; Integrated Thematic Learning; Elementary School*

How to cite:

Rusdyani, D., Reinita, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 274-285. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.122956>

Corresponding E-mail: devi.rusdyani28@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran berfungsi sebagai landasan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi efektif, serta efisien (Reinita, 2022). Begitupun pada pembelajaran tematik terpadu, ketercapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang menjadi petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Asyafah (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ide, nilai, cara berpikir, cara belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya, sehingga sangat perlu bagi seorang pendidik mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Mardiana et al., 2020). Model kooperatif memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena adanya prinsip kerjasama yang terstruktur dalam kelompok kecil. *Cooperative learning can improve students' social and academic skills through collaboration in structured groups* (Liebech-Lien, 2021)

Model kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang memasang media kartu dalam penerapannya, yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Menurut Lorna Curran (dalam Caswati, 2022) pada model kooperatif tipe *Make a Match* memfasilitasi peserta didik melalui permainan kartu pasangan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan mengenai konsep pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada model kooperatif tipe *Make a Match*, diantaranya (1) Membekali peserta didik mengenai topik pembelajaran; (2) Membagi peserta didik menjadi 2 kelompok; (3) Memberikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok; (4) Menjelaskan aturan permainan; (5) Mencatat pasangan yang telah menemukan pasangan kartunya; (6) Memisahkan antara peserta didik yang menemukan pasangan kartu dengan yang tidak; (7) Peserta didik mempresentasikan hasil pasangan kartunya; (8) Memberikan tanggapan dan kesimpulan; dan (9) Memanggil pasangan berikutnya untuk presentasi (Huda, 2017)

Model kooperatif tipe *Make a Match* mendukung pembelajaran aktif dan kreatif melalui kegiatan belajar sambil bermain dalam memasang kartu pertanyaan dan jawaban mengenai suatu materi pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif belajar. Selain itu model ini juga sesuai diterapkan pada tingkat pendidikan dasar karena sesuai dengan karakteristik

Pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan jika disertai dengan penggunaan media yang mendukung model pembelajaran, dimana membuat peserta didik aktif belajar dalam suasana yang menyenangkan (Sofiasyari et al., 2022). Salah inovasi media yang bisa digunakan yaitu aplikasi *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi berbasis situs web yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan, dan lainnya kemudian bisa diunduh dan dibagikan kepada peserta didik (Sudarsono & Mulyani, 2021). *Wordwall* ini memiliki keunggulan karena penggunaan fitur permainannya berbasis teknologi yang bersifat interaktif (Savira dan Gunawan, 2022). *Wordwall* termasuk media pembelajaran kuis berbentuk *game edukatif* dalam berbagai hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media ini (Surahmawan et al., 2021).

Pernyataan di atas didukung oleh berbagai penelitian relevan, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu cara yang

tepat untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu karena memperoleh peningkatan rata-rata dari 63,2 menjadi 81,2 (Amelia & Muhammadi, 2020). Kemudian hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* ketuntasan hasil belajar peserta didik naik secara signifikan dari 33,33% menjadi 87,5% (Rusdi & Zuardi, 2021).

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan pada tanggal 17-18 Oktober dan 30 November-03 Desember 2022 di kelas V SD Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang, diperoleh informasi bahwa secara umum belum diterapkan model pembelajaran yang variatif karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Memberikan variasi dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar peserta didik, namun hal tersebut menjadi sangat sulit dicapai karena berbagai penyebab, salah satunya keterbatasan waktu. Hal itu juga dijelaskan oleh (Teslo et al., 2023) *teachers realized that need to make variations in teaching, but time constrains are the reason for not doing it*. Sementara itu penggunaan media pembelajaran juga belum bervariasi hanya media visual berupa gambar-gambar atau video dari *YouTube* dan bahkan ada yang tidak menggunakan media sama sekali saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu menjadikan kebermaknaan kegiatan pembelajaran menjadi berkurang karena minimnya kesempatan yang dimiliki peserta didik untuk aktif berbuat dalam belajar (*learning by doing*), peserta didik lebih banyak menerima atau mendengar daripada melakukan sehingga pemahaman terhadap konsep pembelajaran tidak menyeluruh dan hanya bersifat sementara. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh yaitu hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil yang relatif rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas V SD Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* (eksperimen semu). *Quasi experimental design* merupakan penelitian yang menentukan apakah suatu perlakuan memberikan perbedaan hasil bagi dua atau lebih kelompok atau tidak, namun kontrol tidak dapat dilakukan sepenuhnya terhadap variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen tersebut (Yeni et al., 2018). Bentuk rancangan penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021) *non-equivalent control group design* merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun kedua kelompok

tersebut tidak dilakukan randomisasi atau pengacakan kemudian diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Bentuk Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok Sampel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok. Apabila perbedaan antara kedua kelompok tidak terlalu signifikan maka hasil *pre-test* dapat dikatakan baik (Rukminingsih et al., 2020). Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengaruhnya baik pada kelompok eksperimen yang menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* maupun pada kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional dan juga media aplikasi *Wordwall*.

2.2. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang yang berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang tingkatan tertentu yang ada dalam populasi, namun harus memenuhi syarat yaitu data dalam populasi harus homogen (Sugiyono, 2017). Sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Abubakar, 2021).

Sampel dapat ditentukan secara acak apabila data dalam populasi sudah dianggap relatif homogen sehingga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap setiap anggota populasi. Berdasarkan uji normalitas nilai PTS pada pembelajaran tematik terpadu kelas V di SD Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga semua populasi berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_a diterima dan populasi memiliki variansi yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pemilihan terhadap populasi dengan metode pengundian agar semua anggota populasi yang homogen mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Rifa'i, 2019). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Retnawati (2017) bahwa pada teknik *simple random sampling* terdapat tiga cara untuk menentukan sampel yaitu dengan cara undian, tabel bilangan random, dan dengan bantuan komputer untuk mengacak. Sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen ini ada dua yaitu sampel sebagai kelompok eksperimen dan sampel sebagai kelompok kontrol.

2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang terpilih sebagai sampel, yaitu di SD Negeri 04 Pisang sebagai kelompok eksperimen dan di SD N 08 Pisang sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023, yang dimulai pada tanggal 03 Mei 2023 sampai 11 Mei 2023.

2.4. Instrumen, Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk yang tes berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang terdiri dari 24 butir. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran dari materi ajar yang diberikan. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu soal melalui tahap validasi yaitu validitas logis oleh para ahli (validator) melalui penalaran dan validitas empiris yaitu uji validasi dengan mengujicobakan soal pada kelompok uji coba (Riyani et al., 2017).

Uji coba soal dilakukan pada peserta didik dalam populasi penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan kelompok sampel, namun di luar sampel penelitian menurut Reinita and El Fitri (2019) uji coba berfungsi untuk mengetahui apakah soal-soal tes layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian atau tidak. Hasil uji coba kemudian dianalisis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda terhadap soal tes. Setelah itu soal diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes. Menurut Rapono, Safrial dan Wijaya (2019) tes adalah metode atau prosedur yang dilakukan dalam konteks pendidikan dengan memberikan sejumlah tugas yang diberikan oleh guru agar dapat menghasilkan nilai yang mencerminkan kinerja atau pencapaian peserta didik. Data tersebut merupakan hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik (Syahrudin dan Salim, 2012). Pada tahap analisis, data diolah menjadi informasi baru sehingga menjadi lebih mudah dipahami dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian (Nurdi dan Hartati, 2019). Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji-t dan *uji n-gain score* dengan syarat data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebelum data dianalisis dengan uji-t dan *uji n-gain score*. Uji normalitas yang dilakukan yaitu uji *Liliefors* sedangkan uji *Fisher* digunakan pada uji homogenitas karena data yang akan diuji merupakan data kelompok (dua kelompok sampel) (Payadnya & Jayantika, 2018). Setelah data berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis statistik uji-t dan *uji n-gain score*. Uji *n-gain score* dilakukan untuk

melihat seberapa besar perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Wicaksono dan Rahmawati, 2022).

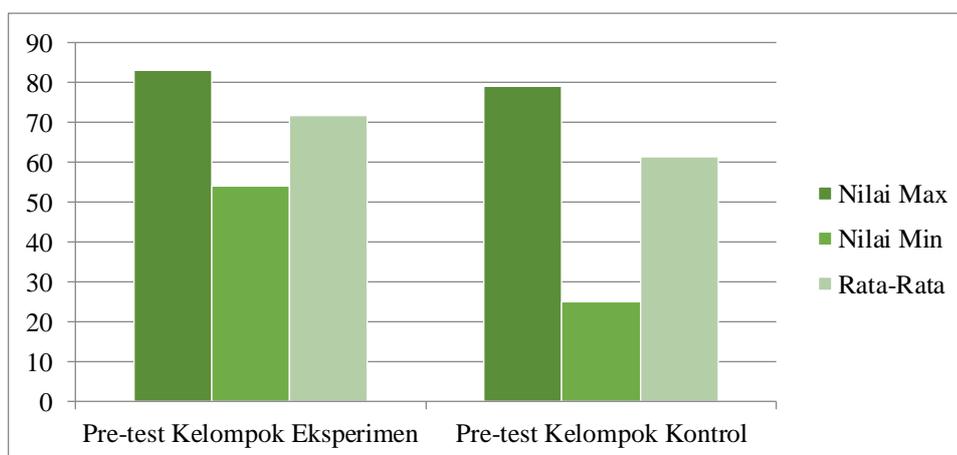
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menerapkan desain yang sudah ditetapkan yaitu *non-equivalent control group design* yang diawali dengan mengadakan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik. Data mengenai hasil *pre-test* kedua kelompok sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil *Pre-test* Kelompok Sampel

Kelompok Sampel	N	Minimum	Maximum	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Varians
Eksperimen	27	54	83	1938	71,78	7,387	54,564
Kontrol	23	25	79	1414	61,48	18,357	336,988

Perbandingan antara hasil *pre-test* kedua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol) dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata *Pre-test* Kelompok Sampel

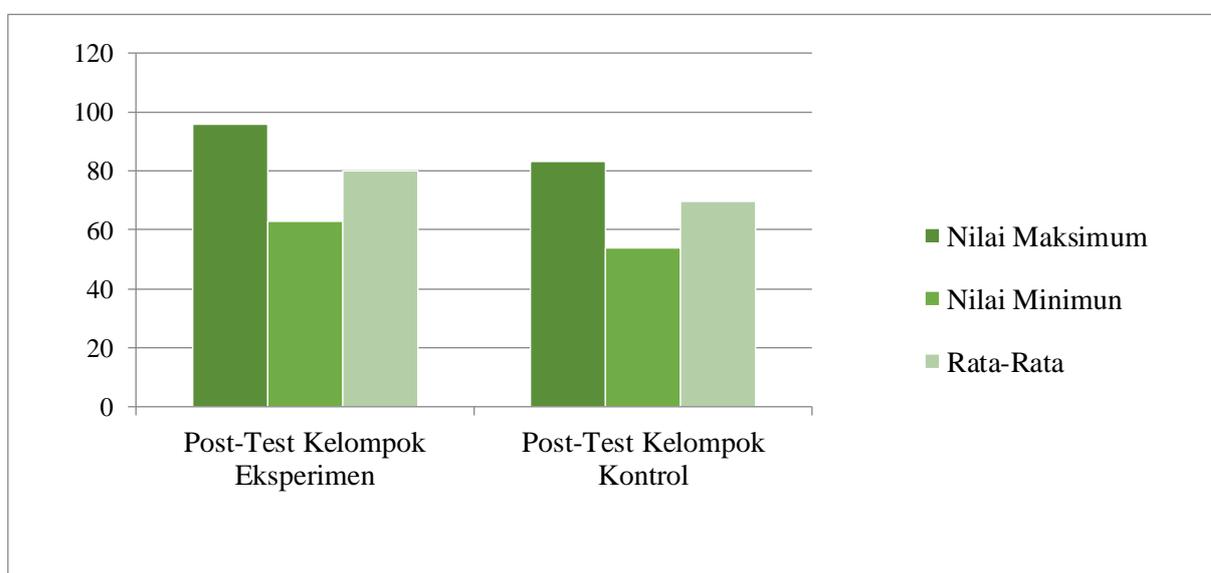
Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Setelah dilakukan uji prasyarat pada hasil *pre-test*, diperoleh data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok berawal pada kondisi yang sama. Perlakuan yang akan diberikan yaitu penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dengan aplikasi *Wordwall* pada kelompok kontrol dengan materi tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan” pembelajaran ke 3 dan 4.

Post-test dilakukan pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (pembelajaran). Data hasil *post-test* kedua kelompok sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *Post-Test* Kelompok Sampel

Kelompok Sampel	N	Minimum	Maximum	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Varians
Eksperimen	27	63	96	2162	80,07	10,680	114,07
Kontrol	23	54	83	1606	69,83	10,582	111,97

Perbandingan antara hasil *post-test* antara kedua kelompok sampel dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata *Post-Test* Kelompok Sampel

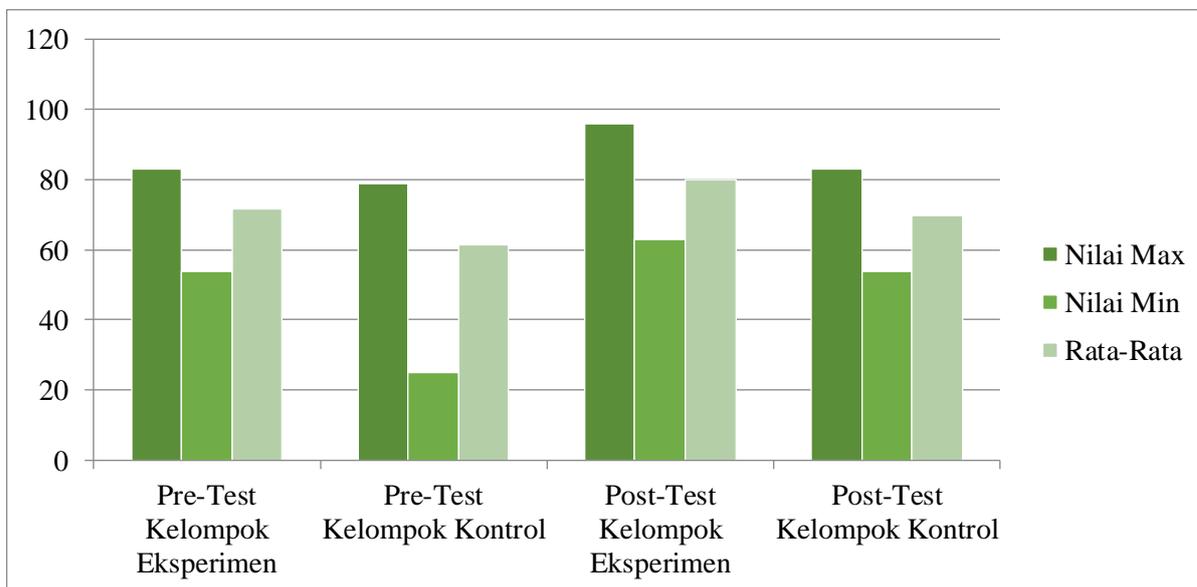
Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan grafik tersebut yaitu adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil *post-test* kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada tabel 5, 6, dan 7 didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga dilanjutkan uji hipotesis dengan analisis data menggunakan statistik parametrik untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Sampel

Kelompok Sampel	Nilai Rata-Rata	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	71,78	80,07
Kontrol	61,48	69,83

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa adanya perbedaan pemerolehan skor peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Perbandingan tersebut juga disajikan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Sampel

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan grafik tersebut yaitu terdapat pengaruh akibat adanya perlakuan terhadap masing-masing kelompok sampel. Namun untuk lebih akurat peneliti perlu membuktikannya secara empiris melalui analisis inferensial. Data yang diperoleh terlebih dahulu dipastikan telah berdistribusi normal dan homogen (Sari et al., 2023). Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, data dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test Kelompok Sampel

Kelompok Sampel		L hitung	L tabel	Kesimpulan
Pre-Test	Kelompok eksperimen	0,1271	0,1665	Normal
	Kelompok kontrol	0,1778	0,1798	Normal
Post-Test	Kelompok eksperimen	0,1618	0,1665	Normal
	Kelompok kontrol	0,1598	0,1798	Normal

Uji homogenitas menggunakan uji Fisher, data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berikut disajikan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-Test Kelompok Sampel

	Variable 1	Variable 2
Mean	71,77777778	61,47826087
Variance	54,56410256	336,9881423
Observations	27	23
df	26	22
F	0,161916981	
P(F<=f) one-tail	1,08557E-05	
F Critical one-tail	0,508545415	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,1619 < 0,5085$.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post-Test* Kelompok Sampel

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
<i>Mean</i>	80,07407407	69,82608696
<i>Variance</i>	114,0712251	111,9683794
<i>Observations</i>	27	23
<i>df</i>	26	22
<i>F</i>	1,01878071	
<i>P(F<=f) one-tail</i>	0,486643238	
<i>F Critical one-tail</i>	2,011572495	

Kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis tersebut ialah hasil *post-test* homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0188 < 2,0116$.

Setelah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,3923 > 2,0106$. Hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Peneliti memperkuat hasil uji hipotesis dengan melakukan uji *n-gain score* yang menunjukkan rata-rata persentase peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 33,42% lebih tinggi dari kelompok kontrol yang hanya sebesar 18,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa temuan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Delvira & Alwi (2022) dengan hasil adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran. Rata-rata peningkatan yang diperoleh yaitu 39,73% dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 94,9% terhadap hasil belajar peserta didik akibat penerapan model ini. Kemudian Savira & Gunawan (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik dengan penggunaan aplikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran, dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,05 > 0,093$.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah dengan penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.3923 > 2.0106$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, hasil *uji n-gain score* yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi 33,42% daripada kelompok kontrol 18,20%, sehingga dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan aplikasi *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. SUKA Press. Diakses pada laman <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint>
- Amelia, K., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2130–2138.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Caswati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Sisiwa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Kertasura. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(3), 1–5. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Delvira, A., & Alwi, N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 367–378.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Liebech-Lien, B. (2021). Teacher teams – A support or a barrier to practising cooperative learning? *Teaching and Teacher Education*, 106, 103453. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103453>
- Mardiana, Y., Ambarita, A., & Sudirman, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Nurdi, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekiia. <http://eprints.ipdn.ac.id/>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizmania Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku Model Pembelajaran Inovatif.pdf>

- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1796/1/FULLBOOK.pdf>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://lemlit.unpas.ac.id/>
- Rapono, M., Safrial, & Wijaya, C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik dan Benar. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12227>
- Reinita. (2022). Peningkatan Proses Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Picture And Picture Di Kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 11(1), 290–303.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. *Atlantis Press*, 382, 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *FMIPA Pendidikan Matematika UNY*.
- Rifa'i, A. A. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan* (R. Muawwanah (ed.)). PPs. IAIN SAS Babel.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Bumi Maheswari.
- Rusdi, A. P., & Zuardi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Kelas V SDN 06 Sitiung Dharmasraya. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2425–2436.
- Sari, J., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7, 15–24.
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3332>
- Sofiasyari, I., Kurniawati, I., & Guntur, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Ajar IPS Berbasis Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.119820>
- Sudarsono, S., & Mulyani. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Aplikasi Web Wordwall Pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Ganik Genap Kelas II SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(8), 3059–3068. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/42148>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia. *Pisces*, 1(1), 95–105.

Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media. <http://repository.uinsu.ac.id/>

Teslo, S., Thurston, M., Lerum, Ø., Brekke Mandelid, M., Sørnes Jenssen, E., Resaland, G. K., & Eikeland Tjomsland, H. (2023). Teachers' sensemaking of physically active learning: A qualitative study of primary and secondary school teachers participating in a continuing professional development program in Norway. *Teaching and Teacher Education*, 127, 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104113>

Wicaksono, A. T., & Rahmawati, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Worksheet Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 01(02), 74–81. <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.6402>

Yeni, F., Zelhendri, Z., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group. http://repository.unp.ac.id/22153/1/FETRI_YENI_J..pdf

PROFIL SINGKAT

Penulis memiliki nama lengkap Devi Rusdyani dan biasa dipanggil Devi. Lahir di Nagari Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Memulai pendidikan dasar di SDN 05 Koto Salak, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTsN Ganting Padang Panjang, dan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Padang Panjang. Saat ini sedang melangsungkan pendidikan di jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.